

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era teknologi informasi yang pesat, pengelolaan TI menjadi kunci bagi lembaga pemerintah dan swasta. Selain memastikan keamanan dan keandalan sistem, pengelolaan TI mendukung efisiensi, produktivitas, dan kepatuhan aturan. Pengelolaan yang baik menjadi dasar pencapaian target strategis dan kontribusi organisasi [1]. Teknologi informasi kini telah menjadi elemen yang esensial dan terintegrasi di hampir seluruh aspek kehidupan. Penyebaran teknologi ini begitu meluas, mencakup sektor kesehatan serta kemajuan teknologi dalam pengelolaan usaha dan aset perusahaan. Penerapan TI dalam mendukung sistem informasi telah diadopsi oleh rumah sakit sebagai alat untuk meningkatkan kinerja staf, sehingga mempermudah pelayanan dan meningkatkan kenyamanan bagi para pasien [2].

Rumah sakit adalah institusi yang menyediakan layanan kesehatan, termasuk perawatan, pengobatan, dan rehabilitasi bagi pasien dengan berbagai kondisi medis. Salah satu rumah sakit di Aceh yang menggunakan pemanfaatan Teknologi Informasi adalah Rumah Sakit Arun Lhokseumawe yang terletak di JL. Plaju Komplek Perumahan PT Arun Batuphat, Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Rumah Sakit Arun Lhokseumawe terus berinovasi dan berkembang menjadi rumah sakit dengan model pelayanan klinis serta fasilitas yang berfokus pada mutu layanan dan keselamatan pasien.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan bagian IT menunjukkan bahwa tata kelola TI di Rumah Sakit Arun Lhokseumawe belum pernah diaudit. Selain itu, rumah sakit ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan TI, seperti keamanan data pasien yang rentan terhadap ancaman siber, integrasi sistem yang masih belum optimal, serta resistensi staf dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi kesehatan dan standar keamanan informasi menjadi tantangan tersendiri, ditambah dengan pengelolaan data medis yang semakin kompleks seiring meningkatnya jumlah pasien dan kebutuhan digitalisasi layanan kesehatan. seperti SIMRS, VClaim BPJS, HFIS BPJS, Mobile JKN, iCare, dan Frista BPJS, guna memastikan efektivitas dan kepatuhannya terhadap regulasi.

Berkaitan permasalahan yang terjadi, acuan atau referensi yang digunakan sebagai panduan penelitian ini adalah “Audit Sistem Informasi Pada Klinik Pratama Arafah Menggunakan *Framework COBIT 5*” yang dalam penelitian tersebut digunakannya *framework COBIT 5* sebagai panduan yang berfokus pada domain APO dan DSS dengan perhitungan yang dilakukan untuk mengukur tingkat *Capability Level* penerapan TI pada Klinik Pratama Arafah [3]. Sedangkan pada Penelitian ini menggunakan COBIT 2019 sebagai pembaruan dari penelitian sebelumnya, selaras dengan perkembangan TI terbaru. Penelitian ini menganalisis tingkat Kapabilitas tata kelola TI di Rumah Sakit Arun menggunakan *framework COBIT 2019* sebagai standar utama. Hasil objek proses dirangkum berdasarkan toolkit desain faktor ISACA, dengan analisis awal pada area fokus rumah sakit sesuai desain faktor COBIT 2019 untuk menentukan objektif proses yang paling relevan.

Framework COBIT 2019 diadopsi dalam penelitian ini karena *framework* ini yang komprehensif mampu mencakup berbagai aspek pengelolaan teknologi informasi termasuk pengendalian, keamanan, manajemen risiko, dan perencanaan strategis. Selain itu, COBIT 2019 juga bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik organisasi. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang tingkat kapabilitas pengelolaan Teknologi Informasi saat ini (*as-is*) dan yang diharapkan (*to-be*), berdasarkan proses-proses yang menjadi fokus rumah sakit dalam mencapai strategi dan tujuannya. Di akhir penelitian, juga akan disampaikan rekomendasi yang dapat membantu rumah sakit dalam meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi secara lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan mengenai latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah objektif proses yang dihasilkan setelah menganalisis menggunakan sistem *Design Factor Toolkit* dalam COBIT 2019, sejalan dengan kebutuhan atau kepentingan Rumah Sakit Arun Lhokseumawe?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Capability Level* proses TI saat ini (*as is*) dan yang diharapkan (*to be*) di RS Arun Lhokseumawe berdasarkan COBIT 2019, guna mendukung pengelolaan TI yang lebih efektif dan efisien?

3. Bagaimana rekomendasi perbaikan tata kelola TI di Rumah Sakit Arun Lhokseumawe, sesuai kebutuhan organisasi dan hasil evaluasi kapabilitas TI, untuk mendukung *good governance* melalui efisiensi dan transparansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah terdapat tujuan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui objektif proses yang akan dinilai menggunakan *Design Factor Toolkit* dalam COBIT 2019 pada Rumah Sakit Arun Lhokseumawe dalam pengelolaan dan tata kelola teknologi informasi.
2. Mengukur pencapaian pengelolaan tata Kelola TI dan manajemen TI di Rumah Sakit Arun Lhokseumawe, mencakup kondisi saat ini (*as-is*) dan target yang diharapkan (*to-be*), melalui proses *Capability Level* berdasarkan *framework* COBIT 2019.
3. Memberi Rekomendasi perbaikan tata kelola teknologi informasi yang mengacu pada COBIT 2019, bertujuan menyelaraskan proses teknologi informasi dengan strategi perusahaan guna mencapai *good governance* melalui efisiensi dan transparansi.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan berfokus pada pokok permasalahan yang ada sehingga penulis membatasi pada hal-hal yang mencakup di bawah ini:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada tata kelola TI di Rumah Sakit Arun Lhokseumawe dan tidak mencakup perbandingan dengan perusahaan atau organisasi lain.
2. Objektif proses ditentukan melalui analisis *design factor* menggunakan *design toolkit* COBIT 2019 dengan nilai ≥ 75 yang memiliki kepentingan *Capability Level 4*.
3. Responden kuesioner ditentukan berdasarkan analisis RACI *Chart* sesuai objektif proses.
4. Skala pengukuran tingkat kapabilitas untuk aktifitas/Keusioner menggunakan Skala *Likert*.
5. Fokus pada analisis tingkat kapabilitas tata kelola TI serta kesenjangan antara kondisi *as-is* dan *to-be* di Rumah Sakit Arun Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini meliputi:

1. Penulis dapat memahami cara-cara untuk mengukur tingkat kemampuan pengelolaan dan tata kelola TI di Rumah Sakit Arun Lhokseumawe, dengan tujuan mengembangkan tata kelola TI untuk mencapai visi organisasi.
2. Penelitian ini membantu Rumah Sakit Arun Lhokseumawe dalam mengenali kegiatan-kegiatan yang perlu ditingkatkan dan memberikan saran guna memperbaiki tata kelola TI sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dengan penggunaan TI yang efisien dan kreatif.
3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi studi-studi selanjutnya di bidang tata kelola TI, terutama dalam penerapan kerangka kerja COBIT 2019.